Konsumsi Pakan. Konsumsi pakan diukur dengan cara menimbang ransum yang diberikan dan sisanya setiap hari dengan interval waktu 24 jam selama masa penelitian. Rata-rata konsumsi pakan dari

masing-masing ransum replikasi diperoleh hasil untuk : K₁ 18,79 gram, K₂ sebesar 18,72 gram, K₃ sebesar 19,40 gram dan K₄ 14,20 gram. Konsumsi pakan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Konsumsi Pakan, Pertumbuhan Berat Badan, Konversi Pakan, Dewasa Kelamin selama masa penelitian (gram/hari/ekor).

Perlakuan	Konsumsi Pakan (gram/ekor/hari)	Pertambahan berat badan (gram/ekor/hari)	Konversi pakan (gram/ekor/hari)	Dewasa kelamin (gram/ekor/hari)
K ₁	18,79 ^a	93,33 ^a	0,20 ^a	41,33 ^b
K ₂	18,72 ^a	85,33 ^a	0,21 ^a	48,66 ^a
K ₃	19,40 ^a	57,73 ^b	0,33 ^b	-
K ₄	14,20 ^c	37,00 ^c	0,38 ^b	-

Analisis variansi keempat perlakuan ransum menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap konsumsi pakan. Konsumsi pakan hanya berbeda pada penggunaan TDL 20% jadi sampai pada presentase TDL 10% masih belum mengganggu kesukaan makan pada puyuh grower. Hal ini disebabkan oleh adanya ransum yang masih mengandung 20% TDL, sehingga membatasi kemampuan alat pencernaan dalam menampung makanan dan sangat mengurangi palatabilitas.

Pertambahan Berat Badan. Analisis variansi dari keempat perlakuan ransum menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap pertumbuhan berat badan. Nilai

pertambahan berat badan pada ransum yang tidak mengandung tepung daun lamtoro (K₁) berbeda nyata dengan nilai pertumbuhan berat badan pada ransum yang mengandung tepung daun lamtoro 5% (K₂) 10% (K₃) dan 20% (K₄). Dengan demikian terlihat bahwa semakin tinggi aras penggunaan tepung daun lamtoro akan menyebabkan makin rendahnya nilai pertumbuhan berat badan. Penurunan berat badan tersebut sebagai akibat semakin meningkatnya penggunaan tepung daun lamtoro di dalam ransum, sehingga juga akan menurunkan kandungan kadar tiroksin darah. Turunnya kadar tiroksin darah juga dapat mengganggu